

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh cara penyajian berita yang sudah tidak objektif lagi karena adanya keberpihakan yang didominasi kekuasaan. Penggunaan susunan kata yang digunakan oleh *Pikiran Rakyat* akan mencerminkan ideologi yang ada pada surat kabar tersebut. Selain itu, penelitian ini juga melihat bahwa ideologi yang dibangun oleh *Pikiran Rakyat* akan memengaruhi khalayak dalam memaknai suatu pemberitaan. Pada dasarnya sebuah wacana yang berbentuk teks dipandang menonjolkan atau memperlihatkan pendapat atau pun gagasan dari suatu kelompok tertentu.

Berkaitan dengan itu, ada tiga simpulan yang dapat disampaikan.

- 1) Analisis struktur teks yang terdapat pada teks berita wacana pencitraan kinerja anggota DPR pada surat kabar *Pikiran Rakyat* menunjukkan tiga hal. Pertama, berdasarkan struktur makro, wacana ini memberitakan kinerja anggota DPR yang didukung dengan berbagai subtopik dan fakta. Ini menunjukkan bahwa teks memiliki bagian yang utuh sehingga membentuk satu kesatuan yang saling mendukung. Selain itu, adanya subtopik dan fakta ini juga membuktikan dan menegaskan bahwa kinerja anggota DPR masih belum maksimal. Artinya, masih banyak anggota DPR yang melakukan penyimpangan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Kedua, berdasarkan superstruktur, *Pikiran Rakyat* memberitakan kinerja anggota DPR dari berbagai elemen, yaitu memiliki bentuk dan skema yang beragam, baik dari ringkasan yang berupa judul dan teras berita maupun cerita yang berupa situasi komentar. Dari segi ringkasan ada beberapa berita yang tidak menggunakan teras berita. Ini menunjukkan bahwa wartawan ingin langsung memberikan berita tanpa ada pengantarnya sebagai suatu ringkasan pada teks berita tersebut. Dari segi situasi, hal ini memberikan gambaran bagaimana keadaan suatu peristiwa yang ditampilkan wartawan kepada khalayak. Keseluruhan data telah dibahas dengan menggunakan komentar yang

menanggapi peristiwa tersebut. Komentar ini melibatkan pangkat atau jabatan yang memberikan efek sebagai legitimasi. Ketiga, berdasarkan struktur mikro yang ditampilkan dari pemberitaan *Pikiran Rakyat* terlihat bahwa penulisan berita *Pikiran Rakyat* lebih banyak menggunakan kalimat aktif. Ini menunjukkan bahwa surat kabar tersebut memunculkan pelaku atau objek. Karakteristik penulisan yang dibangun surat kabar *Pikiran Rakyat* adalah tegas, lugas, dan jelas dalam memberitakan kinerja anggota DPR. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan diksi (leksikon) dalam menulis berita.

- 2) Ditinjau dari struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro yang digunakan wartawan dalam teks berita pencitraan kinerja anggota DPR, *Pikiran Rakyat* lebih menampilkan sisi negatif terhadap kinerja anggota DPR. Ideologi yang dibangun oleh surat kabar *Pikiran Rakyat* cenderung lebih memilih dan memihak rakyat sebagai kaum yang tertindas akibat kinerja anggota DPR yang semakin buruk.
- 3) *Pikiran Rakyat* mencitrakan bahwa kinerja anggota DPR masih negatif atau buruk karena banyaknya penyimpangan yang dilakukan anggota DPR. Salah satunya adalah penyalahgunaan anggaran yang semakin marak. Ini menunjukkan bahwa pemimpin banyak yang tidak amanah, tidak jujur, dan tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas serta kewajibannya. Peneliti juga mengklasifikasikan pencitraan yang dilihat dari segi fungsinya, yaitu fungsi pengawasan, fungsi kewenangan, fungsi penyalahgunaan kekuasaan, dan fungsi penyimpangan tingkah laku.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian tentang pencitraan kinerja anggota DPR yang disajikan dalam teks berita dan ideologi yang dibangun oleh surat kabar *Pikiran Rakyat*, dapat dikemukakan beberapa saran. Saran ini ditujukan kepada surat kabar *Pikiran Rakyat*, khususnya wartawan, peneliti lain, dan khlayak umum. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi pihak media atau wartawan, penggunaan kalimat dalam teks berita harus memperhatikan kaidah kebahasaan. Meskipun penggunaan kalimat dalam teks

berita telah memiliki ciri khas, wartawan tetap harus konsisten dalam penulisan berita. Mereka seyogianya menggunakan kata-kata yang sederhana agar masyarakat dapat memahami maksud yang ingin disampaikan wartawan.

- 2) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan pembelajaran untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan pemilihan topik berita yang menarik sehingga dapat dipaparkan secara lebih mendalam. Peneliti yang tertarik dalam menganalisis teks berita dengan menggunakan analisis wacana kritis seyogianya tidak hanya melihat struktur teks, tetapi juga dapat menganalisis teks secara menyeluruh, yaitu dengan melihat konteks dan kognisi sosialnya.
- 3) Bagi khalayak umum, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengetahui dan memahami karakteristik surat kabar yang dibaca sehingga dapat lebih kritis dalam menerima sebuah informasi dari surat kabar.